

Implementasi Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan

Surya Rakhmad Aditya^{1*}, Erfan Muhammad²

^{1,2} Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Trunodjoyo Madura, Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: suryaaditya7115@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6525>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Jun 2026

Revised: 08 Jun 2026

Accepted: 14 Jun 2026

Kata Kunci:

Audit, Prosedur Audit, Laporan Keuangan, PKL, Aset Tetap, ATLAS.

Keywords:

Audit Assistance, Audit Procedures, Financial Statements, Field Work Practice, Fixed Assets, ATLAS.

ABSTRACT

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis praktik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan teori audit yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik kerja di Kantor Akuntan Publik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi prosedur audit laporan keuangan pada kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis pendampingan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, praktik pendampingan, catatan lapangan, dan studi pustaka. Selama kegiatan PKL, penulis membantu beberapa pekerjaan teknis audit sesuai arahan auditor pembimbing, antara lain pemeriksaan aset tetap dan persediaan alat tulis kantor (ATK) pada Puskesmas, pemeriksaan dokumen laporan laba rugi Puskesmas, pemeriksaan dokumen pembiayaan pada BPRS, pengujian transaksi atas pelunasan akun piutang usaha pada periode berjalan, pengamatan pelaksanaan cash opname, serta pengenalan penggunaan ATLAS berbasis Microsoft Excel sebagai alat bantu penyusunan kertas kerja audit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi prosedur audit dilakukan melalui tahapan perencanaan awal, pemeriksaan dan pencocokan dokumen, penyusunan rekapitulasi dan kertas kerja, serta evaluasi hasil pekerjaan oleh manajer audit. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman audit praktis, keterampilan teknis (pemeriksaan dokumen, data, dan kertas kerja), serta sikap profesional (ketelitian, disiplin, kerja sama, dan kerahasiaan data).

Field Work Practice is a practice-based learning activity that provides students with the opportunity to connect auditing theories obtained in college with real work practices in a Public Accounting Firm. This article aims to describe the assistance in implementing financial statement audit procedures during the Field Work Practice at KAP Erfan dan Rakhmawan. The method used is a qualitative descriptive approach based on assistance activities, with data collected through observation, assisted practice, field notes, and literature study. During the Field Work Practice, the author assisted several technical audit activities under the direction of supervising auditors, including the examination of fixed assets and office stationery inventory at a Community Health Center, the review of income statement documents at a Community Health Center, the review of financing documents at a Sharia Rural Bank, the testing of transactions related to the settlement of accounts receivable in the current period, the observation of cash opname, and the introduction to Microsoft Excel-based ATLAS as a tool for preparing audit working papers. The results show that the assistance in implementing audit procedures was carried out through initial guidance, document examination and data matching, preparation of recapitulations and working papers, and evaluation of work results with the supervising auditors. This activity improves practical audit understanding, technical skills (examination of documents, data, and working papers), and professional attitudes (accuracy, discipline, cooperation, and data confidentiality).



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Surya Rakhmad Aditya, et al. (2026), Implementasi Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6525>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang digunakan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, arus kas, perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Edirianto et al., 2025). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara wajar, dapat dipercaya, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Edirianto et al (2025) menjelaskan bahwa laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis perusahaan serta menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan bukan hanya sekumpulan angka, tetapi juga menjadi alat komunikasi utama perusahaan dalam menunjukkan kondisi keuangannya kepada pihak yang membutuhkan informasi. Dalam praktiknya, laporan keuangan tidak selalu terbebas dari risiko salah saji material. Salah saji dapat terjadi karena kesalahan pencatatan, tidak tepatan pengakuan transaksi, lemahnya pengendalian internal, ketidaksesuaian klasifikasi akun, atau adanya kecurangan yang disengaja. Zahra (2024) menjelaskan bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat menyebabkan informasi menjadi tidak andal dan menyesatkan, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Berdasarkan hal tersebut, laporan keuangan perlu diperiksa oleh pihak independen agar kewajaran penyajiannya dapat diyakini oleh pengguna laporan.

Audit laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi keuangan suatu entitas. Audit dilakukan untuk menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria atau standar yang berlaku. Aprianita & Meita (2022) menjelaskan bahwa audit laporan keuangan berkaitan dengan proses memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan pendapat apakah informasi dalam laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai standar yang ditetapkan. Dengan adanya audit, laporan keuangan yang sebelumnya hanya disusun oleh manajemen dapat memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi karena telah diperiksa oleh auditor independen. Kantor Akuntan Publik atau KAP memiliki peran penting dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Auditor yang bekerja di KAP harus memiliki kompetensi, independensi, integritas, serta kemampuan profesional dalam melaksanakan prosedur audit. Priskila & Ramananda (2025) menjelaskan bahwa standar audit diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik atau SPAP yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, di mana standar tersebut menjadi pedoman dalam melaksanakan prosedur audit secara profesional. Selain itu, Kristiyanti et al (2025) menjelaskan bahwa SPAP memberikan pedoman bagi auditor dalam melaksanakan audit secara efektif dan efisien, termasuk dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit atas akun tertentu. Dengan demikian, auditor tidak hanya memeriksa laporan keuangan berdasarkan pengalaman pribadi, tetapi harus mengikuti standar profesional yang berlaku.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan atau PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami penerapan prosedur audit laporan keuangan secara langsung. PKL tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman kerja, tetapi juga menjadi media pendampingan agar mahasiswa dapat menghubungkan teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik profesional di lapangan. Dewi & Fuadah (2017) menjelaskan bahwa praktik kerja lapangan memiliki urgensi bagi pengembangan kompetensi mahasiswa karena mahasiswa dapat memahami kondisi nyata di lapangan secara langsung. Selain itu, Amiranto et al (2025) menjelaskan bahwa pendampingan mahasiswa magang dapat dilakukan melalui arahan, supervisi, evaluasi, dan refleksi agar mahasiswa mampu menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik dunia kerja. Melalui kegiatan PKL, mahasiswa dapat melihat bahwa audit tidak hanya dilakukan dengan memeriksa angka dalam laporan keuangan, tetapi juga mencakup perencanaan, pemahaman bisnis klien, penilaian risiko, pengujian bukti transaksi, penyusunan kertas kerja, serta pelaporan hasil audit. Perencanaan audit menjadi salah satu tahap yang sangat penting karena menentukan arah, ruang lingkup, waktu, pembagian tugas, dan strategi audit yang akan dilaksanakan. Nasution & Awalianti (2020) menjelaskan bahwa perencanaan audit menjadi dasar penetapan biaya audit, jangka waktu penyelesaian audit, penentuan staf, serta penentuan prosedur yang akan dilaksanakan dalam audit. Selain itu, Zahra (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan prosedur audit sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan audit

karena perencanaan yang baik membuat pelaksanaan audit menjadi lebih sistematis, terarah, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, dalam kegiatan PKL, mahasiswa perlu memahami bahwa audit yang berkualitas tidak hanya bergantung pada pemeriksaan dokumen, tetapi juga pada perencanaan awal yang matang.

Selain perencanaan, auditor juga perlu memahami konsep materialitas, prosedur analitis, vouching, dan pengujian akun-akun penting dalam laporan keuangan. Putri & Sulistyowati (2023) menjelaskan bahwa materialitas merupakan informasi akuntansi yang apabila salah disajikan dapat memengaruhi pertimbangan pengguna laporan keuangan, sehingga materialitas menjadi dasar penting dalam menentukan luasnya pengujian audit. Taniono & Zeng (2022) menjelaskan bahwa prosedur analitis digunakan dalam audit untuk memahami bisnis klien, menilai kewajaran laporan keuangan, dan mengidentifikasi kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan. Kedua prosedur tersebut penting dipahami mahasiswa PKL karena auditor tidak memeriksa seluruh transaksi secara penuh, melainkan menggunakan pertimbangan profesional dalam memilih area yang perlu diuji. Berdasarkan uraian tersebut, artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi prosedur audit laporan keuangan pada kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan. Pembahasan difokuskan pada praktik audit yang diperoleh selama PKL, mulai dari perikatan, perencanaan, pemahaman bisnis klien, penentuan materialitas, vouching, pemeriksaan aset tetap, pemeriksaan kas, pemeriksaan persediaan, pemeriksaan dokumen pembiayaan, dokumentasi kertas kerja, pemanfaatan teknologi audit, hingga pelaporan audit. Artikel ini juga menjelaskan manfaat kegiatan PKL bagi mahasiswa dalam memahami praktik audit secara langsung serta kendala yang dapat terjadi dalam proses audit, seperti keterlambatan dokumen, ketidaklengkapan bukti transaksi, dan kebutuhan koordinasi antara auditor dengan klien.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis kegiatan pendampingan audit, yaitu metode yang mendeskripsikan dan menjelaskan proses implementasi prosedur audit laporan keuangan dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan. Data yang digunakan dalam artikel ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, praktik pendampingan, dan catatan lapangan selama kegiatan PKL. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lain yang berkaitan dengan prosedur audit laporan keuangan, pendampingan PKL, aset tetap, kas dan setara kas, persediaan, piutang, pendapatan, beban, vouching, materialitas, kertas kerja audit, dan penggunaan ATLAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi prosedur audit laporan keuangan dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan menunjukkan bahwa audit merupakan proses yang sistematis dan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Proses audit dilakukan melalui tahapan yang saling berkaitan, mulai dari penerimaan perikatan, perencanaan, pengujian, hingga pelaporan. Aprianita & Meita (2022) menjelaskan bahwa prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan terbagi menjadi empat tahap, yaitu perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan audit. Tahapan ini juga sejalan dengan penelitian Anggriawan et al (2026) yang menjelaskan bahwa prosedur audit laporan keuangan pada KAP dilakukan secara sistematis melalui penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan hasil audit. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat memahami bahwa setiap tahap audit memiliki tujuan dan dokumentasi masing-masing serta dilaksanakan di bawah arahan auditor pembimbing. Tahap pertama adalah penerimaan perikatan audit. Pada tahap ini, KAP mempertimbangkan apakah penugasan audit dari klien dapat diterima atau dilanjutkan. Pertimbangan tersebut meliputi integritas klien, independensi auditor, ketersediaan sumber daya, risiko penugasan, serta kemampuan KAP dalam menyelesaikan audit sesuai standar. Perikatan audit menjadi penting karena menjadi dasar hubungan profesional antara auditor dan klien. Jika perikatan telah disepakati, maka auditor dapat menyusun rencana audit dan memulai proses pemeriksaan. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat memahami bahwa audit tidak langsung dimulai dari pemeriksaan angka, tetapi diawali dengan proses administratif dan profesional seperti surat perikatan, penyusunan tim audit, dan permintaan data awal kepada klien.

Tahap kedua adalah perencanaan audit. Perencanaan audit bertujuan untuk menyusun strategi pemeriksaan, menentukan ruang lingkup audit, menetapkan waktu pelaksanaan, membagi tugas tim, dan menentukan prosedur yang akan digunakan. Nasution & Awalianti, (2020) menjelaskan bahwa

perencanaan audit yang baik dapat membantu auditor menentukan pembagian tugas sesuai kompetensi, mengidentifikasi area berisiko, dan menyelesaikan masalah secara tepat waktu. Syah et al (2023) juga menjelaskan bahwa perencanaan audit meliputi analisis strategi audit menyeluruh, penentuan materialitas, diskusi tim audit, identifikasi risiko bawaan, analisis risiko signifikan, pemahaman pengendalian internal, evaluasi pengendalian internal, komunikasi kelemahan pengendalian internal, dan penyelesaian tahap penilaian risiko. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat membantu pada bagian teknis seperti menyiapkan daftar permintaan data, mengecek dokumen awal, dan menyusun folder audit. Pemahaman bisnis dan lingkungan klien menjadi bagian penting dalam perencanaan audit. Auditor harus memahami jenis usaha klien, struktur organisasi, sistem pencatatan akuntansi, kebijakan perusahaan, siklus transaksi, serta faktor eksternal yang dapat memengaruhi laporan keuangan. Nasution & Awalianti (2020) menjelaskan bahwa pemahaman bisnis dan industri klien dapat dilakukan dengan mempelajari kertas kerja tahun lalu, menelusuri informasi, dan melakukan wawancara dengan manajemen. Dalam pengalaman PKL, penulis lebih sering terlibat dalam proses audit pada Puskesmas dan BPRS, sehingga prosedur audit yang dilakukan perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing klien. Pada audit Puskesmas, penulis mendapatkan pengalaman dalam memeriksa aset tetap serta melakukan pemeriksaan terhadap persediaan alat tulis kantor atau ATK. Pemeriksaan aset tetap dilakukan untuk memastikan bahwa aset yang tercatat benar-benar ada, memiliki dokumen pendukung, dan sesuai dengan daftar aset yang dimiliki oleh Puskesmas. Sementara itu, pemeriksaan persediaan ATK dilakukan untuk mencocokkan jumlah persediaan yang tercatat dengan kondisi fisik maupun dokumen pendukung yang tersedia. Berbeda dengan audit pada Puskesmas, pada audit BPRS penulis lebih banyak terlibat dalam pemeriksaan dokumen pembiayaan. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk memastikan kelengkapan dokumen, kesesuaian data nasabah, serta keberadaan bukti pendukung atas transaksi pembiayaan. Dengan demikian, prosedur audit tidak dapat diterapkan secara sama kepada seluruh klien, tetapi harus disesuaikan dengan jenis usaha, karakteristik operasional, dan risiko utama yang terdapat pada masing-masing entitas.

Penilaian risiko audit dilakukan untuk mengetahui area yang memiliki kemungkinan salah saji material lebih tinggi. Risiko audit dapat muncul dari transaksi yang kompleks, lemahnya pengendalian internal, adanya transaksi tidak biasa, atau dokumen yang tidak lengkap. Priskila & Ramananda (2025) menjelaskan bahwa prosedur audit dapat menjadi alat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diaudit, sehingga setiap langkah dalam perencanaan audit perlu dianalisis berdasarkan SPAP. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat memahami bahwa auditor tidak memeriksa seluruh akun dengan tingkat kedalaman yang sama, tetapi memberikan perhatian lebih besar pada akun yang dianggap signifikan dan berisiko tinggi. Materialitas menjadi dasar penting dalam menentukan luasnya pengujian audit. Auditor menggunakan materialitas untuk menentukan apakah suatu salah saji dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Putri & Sulistyowati (2023) menjelaskan bahwa materialitas sejumlah informasi akuntansi yang apabila ditemukan kesalahan dalam penyajian dapat mengubah atau memengaruhi pertimbangan orang yang memercayai informasi tersebut. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat memahami bahwa auditor menggunakan pertimbangan profesional untuk memilih transaksi atau saldo akun yang akan diuji. Jika suatu akun memiliki nilai besar atau risiko tinggi, maka auditor akan melakukan pengujian yang lebih mendalam.

Salah satu prosedur audit yang sering dilakukan adalah vouching. Vouching merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan mencocokkan transaksi dalam pembukuan dengan dokumen sumber fisik, seperti faktur, invoice, kuitansi, bukti kas keluar, bukti kas masuk, purchase order, dan dokumen pendukung lainnya. Putri & Sulistyowati (2023) menjelaskan bahwa vouching merupakan pengujian yang dilakukan auditor untuk mengecek keaslian atau kebenaran keterjadian transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan melalui dokumen sumber fisik. Dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, mahasiswa dapat membantu pelaksanaan vouching sesuai dengan jenis klien yang sedang diaudit. Pada audit Puskesmas, mahasiswa membantu mencocokkan dokumen pendukung aset tetap dengan daftar aset yang dimiliki klien, seperti memeriksa keberadaan bukti pembelian, daftar inventaris, serta kesesuaian pencatatan aset tetap. Selain itu, mahasiswa juga membantu pemeriksaan persediaan ATK dengan mencocokkan data persediaan yang tercatat dengan dokumen pendukung maupun kondisi fisik persediaan. Sementara itu, pada audit BPRS, mahasiswa lebih banyak membantu pemeriksaan dokumen pembiayaan dengan meneliti kelengkapan berkas, kesesuaian data nasabah, serta bukti pendukung yang berkaitan dengan transaksi pembiayaan. Dengan demikian, kegiatan vouching yang dilakukan selama PKL tidak hanya sebatas mencocokkan bukti transaksi dengan buku besar, tetapi

juga disesuaikan dengan karakteristik akun dan jenis dokumen yang terdapat pada masing-masing klien. Prosedur analitis juga menjadi bagian penting dalam proses audit. Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan data keuangan antarperiode, membandingkan rasio keuangan, menilai hubungan antara data keuangan dan nonkeuangan, serta mengidentifikasi perubahan yang tidak biasa. Taniono & Zeng (2022) menjelaskan bahwa prosedur analitis digunakan pada tahap perencanaan, sebagai uji substantif, dan sebagai tinjauan keseluruhan laporan keuangan pada akhir proses audit. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat belajar melakukan analisis sederhana, seperti membandingkan saldo beban tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, menghitung kenaikan pendapatan, atau menandai akun yang mengalami perubahan signifikan untuk ditanyakan lebih lanjut kepada auditor pembimbing.

Pemeriksaan kas dan setara kas menjadi salah satu prosedur penting karena kas merupakan aset yang paling likuid dan memiliki risiko tinggi terhadap penyelewengan. Ayuningtias & Suryaningrum (2024) menjelaskan bahwa prosedur audit kas dan setara kas terdiri dari pengujian pengendalian dan pengujian substantif, seperti membandingkan saldo kas pada laporan keuangan dengan buku besar, melakukan cash opname, membandingkan saldo rekening koran dengan buku besar dan neraca saldo, melakukan konfirmasi bank, membuat lead schedule, serta mengevaluasi kecukupan pengungkapan kas dalam laporan keuangan. Dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, penulis juga memperoleh pengalaman melihat pelaksanaan cash opname. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami bahwa pemeriksaan kas tidak hanya dilakukan dengan melihat saldo akhir yang tercatat dalam laporan keuangan, tetapi juga perlu dibuktikan melalui pemeriksaan fisik kas dan penelusuran ke dokumen pendukung. Cash opname dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah kas yang tersedia benar-benar sesuai dengan catatan yang dimiliki klien. Selain itu, pemeriksaan kas juga dapat dilengkapi dengan penelusuran ke rekening koran, rekonsiliasi bank, bukti penerimaan kas, dan bukti pengeluaran kas agar auditor memperoleh keyakinan bahwa saldo kas telah disajikan secara wajar. Pemeriksaan piutang usaha juga menjadi bagian penting dalam audit laporan keuangan karena piutang sering kali merupakan aset signifikan dalam laporan posisi keuangan. Syauqi & Azmiyanti (2024) menjelaskan bahwa audit atas piutang usaha diperlukan untuk memverifikasi keberadaan, akurasi, dan kolektibilitas piutang agar piutang disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Prosedur audit atas piutang dapat mencakup konfirmasi saldo kepada pihak ketiga, pemeriksaan dokumen pendukung, analisis umur piutang, serta penilaian kemungkinan penurunan nilai. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat membantu menyusun rekap piutang, mencocokkan saldo piutang dengan buku besar, dan melakukan pengujian transaksi atas pelunasan akun piutang usaha pada periode berjalan.

Pemeriksaan persediaan penting dilakukan terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, manufaktur, atau entitas yang memiliki barang dalam jumlah besar. Rizqi & Susilowati (2024) menjelaskan bahwa prosedur audit persediaan dalam kegiatan stock opname terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengecekan final inventory list, peninjauan ulang pemeriksaan persediaan, hasil akhir opname, dan adjustment stock. Dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, penulis memperoleh pengalaman melakukan pemeriksaan persediaan ATK pada Puskesmas. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami bahwa persediaan memiliki risiko salah saji karena jumlah barang yang tercatat belum tentu sama dengan kondisi fisik yang tersedia. Pemeriksaan persediaan ATK dilakukan dengan mencocokkan daftar persediaan atau catatan stok dengan dokumen pendukung, seperti bukti pembelian, bukti penggunaan, maupun kartu stok barang. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperhatikan apakah terdapat persediaan yang sudah habis, rusak, tidak layak pakai, atau belum tercatat dengan benar. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan pemeriksaan fisik atau meninjau hasil stock opname agar saldo persediaan ATK yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya. Prosedur audit atas aset tetap dilakukan untuk memastikan bahwa aset yang tercatat dalam laporan keuangan benar-benar ada, dimiliki atau dikuasai oleh klien, digunakan dalam kegiatan operasional, dan didukung oleh dokumen yang memadai. Cahyo & Winarto (2022) menjelaskan bahwa pemeriksaan aset tetap dapat mencakup pemeriksaan keberadaan aset, dokumen kepemilikan, penambahan dan pengurangan aset, biaya perbaikan dan pemeliharaan, penyusutan, serta kemungkinan aset yang dijadikan jaminan. Dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, penulis memperoleh pengalaman membantu pemeriksaan aset tetap pada Puskesmas. Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan mencocokkan daftar aset tetap yang dimiliki klien dengan dokumen pendukung, seperti bukti pembelian, daftar inventaris, serta informasi mengenai keberadaan dan kondisi aset. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami bahwa

audit aset tetap tidak hanya berfokus pada nilai yang tercatat dalam laporan keuangan, tetapi juga perlu memperhatikan keberadaan fisik aset, kelengkapan dokumen, ketepatan pencatatan, serta kesesuaian aset dengan kegiatan operasional klien. Dengan demikian, pengalaman memeriksa aset tetap memberikan pemahaman bahwa auditor harus teliti dalam memastikan aset yang dilaporkan benar-benar ada, digunakan, dan disajikan secara wajar dalam laporan keuangan.

Pemeriksaan pendapatan juga memerlukan perhatian khusus karena pendapatan berhubungan langsung dengan penyajian laporan laba rugi. Kesalahan dalam pengakuan pendapatan dapat menyebabkan laba atau surplus/defisit disajikan terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga auditor perlu memastikan bahwa pendapatan yang dicatat benar-benar terjadi, dicatat pada akun yang tepat, sesuai dengan periode pencatatan, dan didukung oleh bukti transaksi yang memadai. Kristiyanti et al (2025) menjelaskan bahwa prosedur audit atas akun pendapatan mencakup pemahaman entitas dan lingkungannya, penilaian risiko salah saji material, serta perancangan dan pelaksanaan prosedur audit yang tepat untuk menanggapi risiko tersebut. Dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, penulis memperoleh pengalaman membantu pemeriksaan dokumen laporan laba rugi pada Puskesmas dengan mencocokkan akun pendapatan yang tercatat dengan dokumen pendukung, seperti bukti penerimaan kas, rekapitulasi pendapatan, laporan realisasi pendapatan, dan dokumen lain yang relevan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendapatan benar-benar terjadi, dicatat pada periode yang tepat, tidak salah klasifikasi akun, dan disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Pemeriksaan beban menjadi salah satu prosedur penting dalam audit laporan keuangan karena beban berpengaruh langsung terhadap penyajian laporan laba rugi. Beban yang dicatat terlalu besar atau terlalu kecil dapat memengaruhi laba atau surplus/defisit yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga auditor perlu memastikan bahwa beban yang diakui benar-benar terjadi, dicatat pada akun yang tepat, sesuai dengan periode pencatatan, dan didukung oleh bukti transaksi yang memadai. Putri & Sulistyowati (2023) menjelaskan bahwa beban operasional adalah segala biaya terkait kegiatan operasional perusahaan yang dikeluarkan oleh entitas dalam satu periode. Dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, penulis memperoleh pengalaman membantu pemeriksaan dokumen laporan laba rugi pada Puskesmas dengan mencocokkan akun pendapatan dan beban dengan dokumen pendukung, seperti bukti pembayaran, kuitansi, invoice, bukti kas keluar, dan rekapitulasi transaksi. Melalui kegiatan tersebut, penulis memahami bahwa pemeriksaan laporan laba rugi penting untuk memastikan bahwa pendapatan dan beban telah dicatat secara wajar, tidak salah klasifikasi, dan didukung oleh bukti yang memadai.

Dokumentasi audit atau kertas kerja audit menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses audit. Kertas kerja audit berisi bukti pelaksanaan prosedur audit, hasil pemeriksaan, catatan temuan, analisis auditor, serta kesimpulan atas akun yang diperiksa. Haniifah & Pramudyastuti (2021) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam audit dapat membantu proses dokumentasi menjadi lebih terarah, sesuai standar, dan lebih seragam. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat belajar bahwa kertas kerja harus disusun secara rapi, memiliki indeks, mudah ditelusuri, dan dilengkapi dengan bukti pendukung yang memadai. Kesalahan dalam penyusunan kertas kerja dapat menghambat proses review oleh auditor senior atau partner. Perkembangan teknologi juga memengaruhi pelaksanaan audit laporan keuangan. Saat ini, auditor banyak menggunakan spreadsheet, folder digital, aplikasi audit, dan sistem dokumentasi elektronik untuk mempermudah pengolahan data dan penyimpanan bukti audit. Haniifah & Pramudyastuti (2021) menjelaskan bahwa aplikasi ATLAS atau Audit Tool and Linked Archive System merupakan aplikasi berbasis Microsoft Excel yang digunakan sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya dalam pemberian opini. Dalam kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, penulis juga mengetahui bahwa proses audit telah didukung dengan penggunaan ATLAS berbasis Microsoft Excel. Penggunaan ATLAS membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit, mendokumentasikan prosedur audit, serta mengarsipkan hasil pemeriksaan secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan Microsoft Excel, menyusun rekapitulasi data, menginput informasi audit dengan teliti, menamai file secara rapi, serta menjaga keamanan dokumen digital. Dengan adanya penggunaan ATLAS, mahasiswa dapat memahami bahwa proses audit tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung efektivitas dan kerapian dokumentasi audit.

Tahap akhir dari prosedur audit adalah pelaporan audit. Pada tahap ini, auditor mengevaluasi seluruh bukti yang telah diperoleh, menilai kewajaran laporan keuangan, menyelesaikan review kertas kerja, dan menyusun laporan auditor independen. Edirianto et al (2025) menjelaskan bahwa proses audit

mengubah laporan keuangan dari sekadar catatan finansial internal menjadi alat komunikasi yang kredibel dan terpercaya bagi pemangku kepentingan. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa dapat memahami bahwa opini audit tidak diberikan secara langsung tanpa dasar, tetapi harus didukung oleh bukti audit yang cukup, tepat, dan telah melalui proses evaluasi serta review. Selama kegiatan PKL, terdapat beberapa kendala yang dapat terjadi dalam implementasi prosedur audit laporan keuangan. Kendala tersebut antara lain keterlambatan dokumen dari klien, data yang belum lengkap, bukti transaksi yang belum tersusun rapi, perbedaan saldo antara catatan klien dan dokumen pendukung, serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan pemeriksaan. Anggriawan et al (2026) menjelaskan bahwa kendala operasional dalam audit dapat berupa keterlambatan penyediaan dokumen oleh klien dan kurangnya kesiapan dokumen pendukung laporan keuangan, sehingga dapat memengaruhi efisiensi dan ketepatan waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, komunikasi awal dengan klien, penyusunan daftar permintaan data yang jelas, serta pengelolaan dokumen secara rapi menjadi hal penting dalam menunjang kelancaran proses audit.

Kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan memberikan manfaat besar bagi penulis karena dapat memahami secara langsung hubungan antara teori audit yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik audit di lapangan. Berdasarkan pengalaman penulis, kegiatan PKL memberikan kesempatan untuk melihat dan membantu beberapa prosedur audit, seperti pemeriksaan aset tetap dan persediaan ATK pada Puskesmas, pemeriksaan dokumen laporan laba rugi Puskesmas, pemeriksaan dokumen pembiayaan pada BPRS, pengujian transaksi atas pelunasan akun piutang usaha pada periode berjalan, serta pengamatan terhadap pelaksanaan cash opname. Melalui kegiatan tersebut, penulis memahami bahwa setiap jenis akun dan setiap klien memiliki karakteristik serta risiko audit yang berbeda, sehingga prosedur pemeriksaan yang dilakukan auditor harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing entitas. Selain itu, penulis juga memperoleh keterampilan teknis dalam membaca dan memahami dokumen audit, mencocokkan data dengan dokumen pendukung, memeriksa kelengkapan berkas, menyusun rekapitulasi, memahami kertas kerja audit, serta menggunakan Microsoft Excel dan ATLAS berbasis Excel dalam proses dokumentasi audit. Pengalaman memeriksa aset tetap dan persediaan ATK membantu penulis memahami pentingnya ketelitian dalam mencocokkan catatan dengan kondisi fisik maupun bukti pendukung. Pemeriksaan dokumen laporan laba rugi Puskesmas memberikan pemahaman mengenai pentingnya memastikan pendapatan dan beban telah dicatat secara wajar, sesuai periode, tidak salah klasifikasi, dan didukung oleh bukti yang memadai. Sementara itu, pemeriksaan dokumen pembiayaan pada BPRS dan pengujian pelunasan piutang usaha memberikan pemahaman mengenai pentingnya kelengkapan dokumen, kesesuaian data nasabah, serta bukti pembayaran atau pelunasan transaksi. Di sisi lain, pengalaman melihat cash opname membantu penulis memahami bahwa pemeriksaan kas tidak hanya dilakukan berdasarkan saldo akhir, tetapi juga perlu dibuktikan melalui pemeriksaan fisik kas dan dokumen pendukung. Melalui kegiatan PKL tersebut, penulis tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar mengenai sikap profesional yang diperlukan dalam dunia audit. Sikap tersebut meliputi ketelitian, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama tim, kemampuan berkomunikasi, serta kewajiban menjaga kerahasiaan data klien. Dengan demikian, pengalaman PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan menjadi bekal penting bagi penulis untuk meningkatkan kesiapan kerja, khususnya di bidang akuntansi, audit, dan jasa profesional Kantor Akuntan Publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan, dapat disimpulkan bahwa implementasi prosedur audit laporan keuangan dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan saling berkaitan. Tahapan tersebut meliputi pengarahan awal, perencanaan audit, pemahaman terhadap karakteristik klien, pelaksanaan prosedur pengujian, pemeriksaan dokumen pendukung, penyusunan kertas kerja audit, evaluasi hasil pekerjaan, serta pelaporan audit. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam membantu auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam menilai kewajaran laporan keuangan klien. Melalui kegiatan ini, penulis memahami bahwa audit tidak hanya berfokus pada pemeriksaan angka dalam laporan keuangan, tetapi juga mencakup proses penelusuran bukti, pencocokan dokumen, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi hasil pemeriksaan. Pengalaman PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan memberikan pemahaman bahwa setiap klien memiliki karakteristik dan risiko audit yang berbeda, sehingga prosedur audit harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing

entitas. Pada audit Puskesmas, penulis memperoleh pengalaman dalam memeriksa aset tetap, persediaan ATK, dokumen laporan laba rugi, serta melihat pelaksanaan cash opname. Pemeriksaan aset tetap dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara daftar aset dengan dokumen pendukung dan kondisi fisik aset yang dimiliki klien. Pemeriksaan persediaan ATK dilakukan untuk mencocokkan catatan persediaan dengan dokumen pendukung maupun kondisi fisik barang. Sementara itu, pemeriksaan dokumen laporan laba rugi dilakukan untuk memastikan bahwa pendapatan dan beban telah dicatat secara wajar, sesuai periode, tidak salah klasifikasi, dan didukung oleh bukti transaksi yang memadai.

Pada audit BPRS, penulis memperoleh pengalaman dalam memeriksa dokumen pembiayaan dan melakukan pengujian transaksi atas pelunasan akun piutang usaha pada periode berjalan. Pemeriksaan dokumen pembiayaan dilakukan untuk memastikan kelengkapan berkas, kesesuaian data nasabah, serta keberadaan dokumen pendukung atas transaksi pembiayaan. Pengujian pelunasan piutang usaha dilakukan untuk memahami kesesuaian antara catatan piutang, bukti pembayaran atau pelunasan, serta pencatatan transaksi pada periode berjalan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pemeriksaan dokumen pembiayaan dan piutang usaha membutuhkan ketelitian karena berkaitan dengan kelengkapan administrasi, keakuratan informasi, dan bukti pendukung yang menjadi dasar pencatatan transaksi. Selain memberikan pengalaman teknis, kegiatan PKL juga membantu penulis memahami pentingnya dokumentasi audit. Di KAP Erfan dan Rakhmawan, proses audit didukung dengan penggunaan ATLAS berbasis Microsoft Excel yang membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit, mendokumentasikan prosedur audit, serta mengarsipkan hasil pemeriksaan secara lebih terstruktur. Melalui penggunaan ATLAS dan Microsoft Excel, penulis memahami pentingnya kemampuan mengolah data, menyusun rekapitulasi, menginput informasi audit dengan teliti, menamai file secara rapi, dan menjaga keamanan dokumen digital. Secara keseluruhan, kegiatan PKL di KAP Erfan dan Rakhmawan memberikan manfaat yang besar bagi penulis dalam menghubungkan teori audit yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik audit di lapangan. Penulis tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai tahapan audit, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis dalam pemeriksaan dokumen, pencocokan data, penyusunan rekapitulasi, pengujian bukti transaksi, dan penggunaan alat bantu audit. Selain itu, kegiatan PKL juga membentuk sikap profesional, seperti ketelitian, tanggung jawab, disiplin, kerja sama tim, komunikasi, dan menjaga kerahasiaan data klien.

Bagi KAP Erfan dan Rakhmawan, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan sistem pembimbingan kepada mahasiswa PKL agar mahasiswa dapat memahami alur kerja audit secara lebih terarah. Pemberian arahan sebelum mahasiswa membantu proses audit sangat diperlukan, terutama terkait jenis dokumen yang diperiksa, tujuan pemeriksaan, cara melakukan pencocokan data, serta cara menyusun hasil pekerjaan ke dalam kertas kerja audit. Selain itu, penggunaan ATLAS berbasis Microsoft Excel dapat terus dioptimalkan agar proses dokumentasi audit menjadi lebih rapi, terstruktur, dan mudah ditelusuri oleh tim auditor. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PKL di Kantor Akuntan Publik, disarankan untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari dasar-dasar audit laporan keuangan, siklus akuntansi, jenis-jenis akun dalam laporan keuangan, prosedur vouching, cash opname, pemeriksaan aset tetap, pemeriksaan persediaan, pemeriksaan pendapatan dan beban, pemeriksaan dokumen pembiayaan, serta pengujian pelunasan piutang usaha. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan menggunakan Microsoft Excel karena banyak pekerjaan audit yang berkaitan dengan rekapitulasi data, pencocokan dokumen, pengujian transaksi, dan penyusunan kertas kerja. Selain kemampuan teknis, mahasiswa juga perlu memiliki sikap teliti, aktif bertanya, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu menjaga kerahasiaan data klien.

Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk memberikan pembekalan teknis sebelum mahasiswa melaksanakan PKL, khususnya mengenai prosedur audit yang sering dilakukan di Kantor Akuntan Publik. Pembekalan tersebut dapat berupa pengenalan kertas kerja audit, latihan vouching, simulasi pemeriksaan aset tetap, pemeriksaan persediaan, cash opname, pemeriksaan laporan laba rugi, pemeriksaan dokumen pembiayaan, pengujian pelunasan piutang usaha, serta penggunaan Microsoft Excel dalam audit. Dengan adanya pembekalan tersebut, mahasiswa akan lebih siap dalam mengikuti kegiatan PKL dan lebih mudah memahami tugas yang diberikan oleh auditor pembimbing. Bagi klien yang diaudit, disarankan untuk menyiapkan dokumen pendukung secara lengkap, rapi, dan tepat waktu agar proses audit dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dokumen seperti daftar aset tetap, bukti pembelian, daftar persediaan, dokumen cash opname, rekening koran, dokumen pendapatan dan beban, bukti pembayaran atau pelunasan piutang, serta dokumen pembiayaan perlu disusun dengan baik agar

auditor lebih mudah melakukan pemeriksaan. Kelengkapan dan kerapian dokumen dari klien sangat membantu kelancaran audit serta mengurangi risiko keterlambatan dalam proses pemeriksaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada KAP Erfan dan Rakhmawan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan terlibat langsung dalam proses audit laporan keuangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim auditor di KAP Erfan dan Rakhmawan yang telah membimbing, mengarahkan, dan berbagi pengetahuan dengan penuh kesabaran. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing PKL dan pimpinan Program Studi Akuntansi yang telah memberikan dukungan akademis dalam pelaksanaan PKL dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amiranto, J. B., Santoso, R., & Rochim, A. I. (2025). PENDAMPINGAN TERHADAP MAHASISWA PESERTA MAGANG DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG SAMPANG KOTA. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 5(04), 66–71.
- Anggriawan, M. A., Handayani, N., & Fadhilla, A. (2026). Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Roza Eko dan Boy. *Jurnal Prima Manajemen*, 1(3), 734–742.
- Aprianita, R., & Meita, I. (2022). Prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada kantor akuntan publik Heliantono dan Rekan. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 7(1), 65–76.
- Ayuningtias, P. M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas BLUD Puskesmas X Oleh KAP ENHA. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 394–405.
- Cahyo, O. N., & Winarto, T. (2022). Prosedur audit aset tetap pengumpulan bukti di masa pandemi Covid-19 oleh KAP ABC. *Jurnal Akuntansiku Politeknik Keuangan Negara STAN*, 1(4), 336–347.
- Dewi, K., & Fuadah, L. (2017). Praktik Kerja Lapangan dalam Pembelajaran Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 382–398.
- Edirianto, S., Sofronia, C., & Bachri, S. (2025). SISTEM AUDIT LAPORAN KEUANGAN. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 18(4), 91–100.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Analisis efektivitas audit tool and linked archive system dalam menunjang proses audit laporan keuangan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 10(2), 169–176.
- Kristiyanti, L. M. S., Dewi, M. W., & Pamungkas, A. B. (2025). Penerapan Prosedur Audit Atas Akun Pendapatan Pada Puskesmas Nusukan Berbasis Laporan Realisasi Anggaran. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 8(1).
- Nasution, H., & Awalianti, L. N. (2020). Analisis perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik KURNIAWAN, KUSMADI, dan MATHEUS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 237–244.
- Priskila, J. I., & Ramananda, D. (2025). Analisis Perencanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik XYZ. *Al-Buhuts*, 21(1), 416–428.
- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis materialitas pada prosedur audit vouching atas akun beban operasional. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(2), 154–167.
- Rizqi, N. F., & Susilowati, E. (2024). Penerapan prosedur audit atas persediaan dalam kegiatan stock opname kantor akuntan publik (KAP). *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 143–154.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Jaya, W. N. (2023). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Economina*, 2(12), 3656–3673.
- Syauqi, M., & Azmiyanti, R. (2024). Penerapan Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Di Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik, Indra, Dan Rekan (KAP DSI). *AKUNTANSI* 45, 5(2), 947–957.
- Taniono, M., & Zeng, S. (2022). Prosedur Analitis Pada Proses Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 64–69.

Zahra, B. A. A. (2024). Analisis Kesesuaian Perencanaan Audit Laporan Keuangan Dengan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Pada Kap Di Wilayah Malang). EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 11(2), 652–664.